

## ***The Influence Of Auditor Ethics, Professionalism, Auditor Independence, And Competence On Audit Quality (Case Study At Public Accounting Firms In Medan City)***

### **Pengaruh Etika Auditor, Profesionalisme, Independensi Auditor Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)**

Winny Wijaya<sup>1</sup>, Waisnawi<sup>2</sup>, Tiorika Nababan<sup>3\*</sup>, Maduma Sari Sagala<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Program Studi Akuntansi, STIE IBMI Medan, Kota Medan, Indonesia<sup>4</sup>

[tiorikanababan@unprimdn.ac.id](mailto:tiorikanababan@unprimdn.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*Audit quality is an important goal that auditors want to achieve in their audit activities on an organization's financial statements. Auditors who can offer professional and reliable audit quality as a basis for company owners' choices are very important to prioritize in every audit activity carried out. The purpose of this analysis is to understand the influence of auditor ethics, professionalism, auditor independence, and auditor competence on audit quality at public accounting firms in Medan. The population consists of 135 public accounting firm employees from 23 public accounting firms in Medan. Purposive sampling was used in the sampling process, resulting in 86 responses. This study uses primary data collected through literature review and survey methods. Data analysis was conducted using multiple linear regression, classical assumption tests, and hypothesis testing. The findings indicate that auditor ethics, professionalism, auditor independence, and auditor competence, both partially and simultaneously, positively and significantly influence the quality of the audit results. There is a very strong relationship between auditor ethics, professionalism, auditor independence, and auditor competence with audit quality. The percentage of audit quality reaching 66.2% can be interpreted as the influence of the independent variables studied, while the remaining 33.8% is explained by other variables not covered in this study.*

**Keywords:** Auditor Ethics, Professionalism, Auditor Independence, Competence, Audit Quality

#### **ABSTRAK**

Kualitas audit adalah tujuan penting yang ingin dicapai oleh auditor atas kegiatan audit yang dilakukan pada laporan keuangan organisasi. Auditor yang dapat menawarkan kualitas audit yang profesional serta dapat dipercaya sebagai dasar pilihan bagi pemilik perusahaan menjadi hal sangat penting untuk diprioritaskan dari tiap kegiatan audit yang dilakukan. Tujuan analisis ini untuk memahami pengaruh dari etika auditor, profesionalisme, independensi auditor serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan. Dengan populasi berupa pegawai kantor akuntan publik sejumlah 135 orang dari 23 KAP di Medan. Purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel, menghasilkan 86 jawaban. Studi berikut memakai data primer yang dihimpun dengan metoda studi pustaka dan survei. Analisa data dengan metoda regresi linear berganda, uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Adapun temuan yang diperoleh yaitu etika auditor, profesionalisme, independensi auditor serta kompetensi auditor dengan parsial serta simultan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dengan positif serta signifikan. Terdapat keterkaitan yang sangat kuat antara etika auditor, profesionalisme, independensi auditor serta kompetensi auditor dengan kualitas audit. Besarnya persentase kualitas audit yang mencapai 66,2% dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh dari variabel independen yang diteliti, sementara 33,8% sisanya dijabarkan oleh variabel lainnya tidak mencakup di kajian berikut.

**Kata Kunci:** Etika Auditor, Profesionalisme, Independensi Auditor, Kompetensi, Kualitas Audit

#### **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya merupakan representasi dari kondisi keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan informasi

yang andal kepada pemangku kepentingan. Untuk menjamin keandalan tersebut, laporan keuangan umumnya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya di lapangan, masih kerap ditemukan bahwa proses audit tidak sepenuhnya dilaksanakan secara optimal, sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan dan pelanggaran.

Salah satu kasus signifikan yang mencerminkan permasalahan kualitas audit terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Dalam konferensi pers yang diselenggarakan pada 28 Juni 2019 bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terungkap bahwa Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dijatuhi sanksi oleh Kementerian Keuangan atas kesalahan dalam proses audit laporan keuangan tahun buku 2018. Laporan keuangan tersebut dinyatakan tidak valid setelah ditemukan adanya pengakuan pendapatan yang belum terealisasi atas kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, yang seharusnya belum dapat diakui sebagai pendapatan pada periode tersebut (sumber: [pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id)).

Kasus serupa juga terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), di mana terjadi konflik antara manajemen dan dewan komisaris terkait dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Komite Audit menyatakan ketidaksepatannya dan menolak menandatangani laporan tersebut. Sebagai bentuk tanggapan, dewan komisaris menginstruksikan agar dilakukan audit ulang untuk memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Masalah ini diperparah oleh tingginya kompleksitas pencatatan keuangan perusahaan yang menyulitkan proses audit secara menyeluruh (sumber: [kompasiana.com](http://kompasiana.com)).

Selain itu, pada tahun 2019, OJK menjatuhkan sanksi administratif kepada beberapa KAP yang terbukti lalai dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan perusahaan publik. Di antara KAP yang dikenai sanksi adalah Purwanto, Sungkoro, dan Surja, yang merupakan bagian dari jaringan Ernst & Young Global Limited (EY). Audit yang dilakukan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan menyebabkan kerugian bagi para pemangku kepentingan. Sebagai konsekuensinya, direktur utama perusahaan terkait dijatuhi denda sebesar Rp5 miliar (sumber: [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah etika auditor, profesionalisme, independensi, dan kompetensi. Dewi et al. (2023) menjelaskan bahwa etika auditor merupakan sistem moral yang membentuk hubungan interpersonal auditor, yang tercermin dalam kode etik profesi. Kode etik tersebut mencakup norma-norma perilaku dalam hubungan auditor dengan klien, masyarakat, rekan seprofesi, dan dirinya sendiri.

Lismawati et al. (2021) menegaskan bahwa profesionalisme merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan pandangan auditor terhadap profesinya, serta bagaimana mereka melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, objektif, dan kompeten. Sementara itu, menurut Charendra dan Kurnia (2017), independensi auditor harus diwujudkan baik dalam fakta (*independence in fact*) maupun dalam penampilan (*independence in appearance*), agar hasil audit bebas dari pengaruh pihak mana pun.

Azhari et al. (2020) menyatakan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, pengalaman praktik, serta pendidikan formal di bidang akuntansi dan audit. Auditor juga dituntut untuk secara berkelanjutan mengikuti pendidikan profesi guna mempertahankan dan meningkatkan kapabilitasnya dalam menghadapi perkembangan standar dan praktik auditing.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Etika Auditor

Rosalina (2019), dapat dikemukakan bahwa seorang akuntan dianggap sebagai seorang yang profesional jika ketika melaksanakan kewajibannya sesuai aturan atau pedoman kode etik akuntan Indonesia.

**Teori Profesionalisme**

Menurut Lismawati, dkk (2021), sikap profesionalisme merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menilai cara pandang para profesional terhadap profesi auditor, yang terlihat dari karakter dan tingkah laku mereka saat menjalankan tugas.

**Teori Independensi Auditor**

Charendra dan Kurnia (2017), mengemukakan bahwa sikap mental independen tersebut harus meliputi sikap yang tidak terpengaruh ataupun tertekan oleh pihak manapun.

**Teori Kompetensi**

Azhari, dkk (2020), mengemukakan bahwasannya kompetensi merupakan sebuah keterampilan dan keunggulan dalam melaksanakan tugas atau bidang profesinya.

**Teori Kualitas Audit**

Dewi, dkk (2023), menjelaskan kualitas audit mencakup kemampuan auditor dalam melaporkan serta menemukan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien

**3. Metode Penelitian**

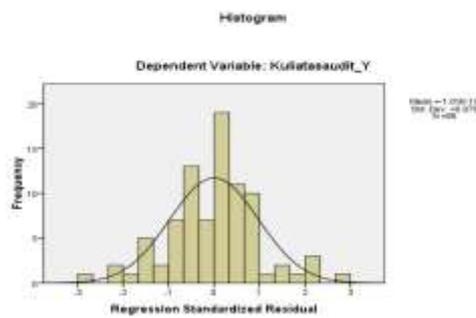
Pendekatan penelitian ini menggunakan metoda asosiatif, yang penelitiannya dilakukan untuk memahami hubungan kausalitas diantara satu variabel dengan variabel lainnya. Menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, yang penelitiannya diukur dari skala likert. Sedangkan sifat penelitian yaitu penjelasan (explanatory) merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menganalisis kedudukan variabel serta pengaruh etika auditor, profesionalisme, independen auditor dan kompetensi audit (variabel independen) terhadap kualitas audit (variabel dependen). Adapun populasi yang dituju berupa pegawai yang bekerja di KAP yang terletak pada Kota Medan, yang meliputi 23 kantor akuntan publik dengan total pegawai berjumlah 135. Studi berikut menerapkan pendekatan purposive sampling, yang kriteria pemilihan sampelnya didasari pada:

- a. Pegawai yang telah bekerja di KAP minimum semasa1 tahun.
- b. Pegawai yang pernah melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan minimal selama 1 tahun.
- c. Pegawai yang memahami prosedur audit yang berlaku di KAP.

Dengan kriteria sampel tersebut maka sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 86 responden.

**4. Hasil dan Pembahasan****Uji Normalitas**

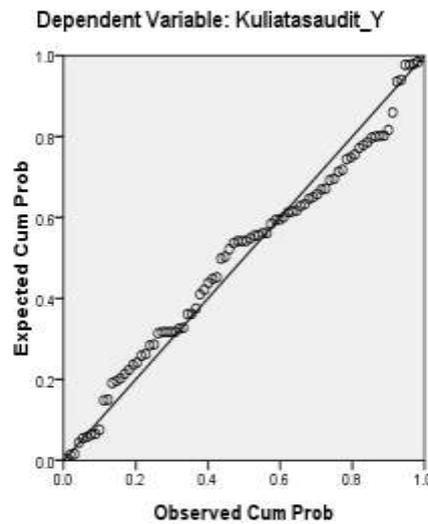
Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*.



**Gambar 1. Histogram Graphic**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 2. Normal Probability Plot Of Regression Graphic**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Berikut ini hasil ujinya:

**Tabel 1. Multicollinearity Test**

*Coefficients*

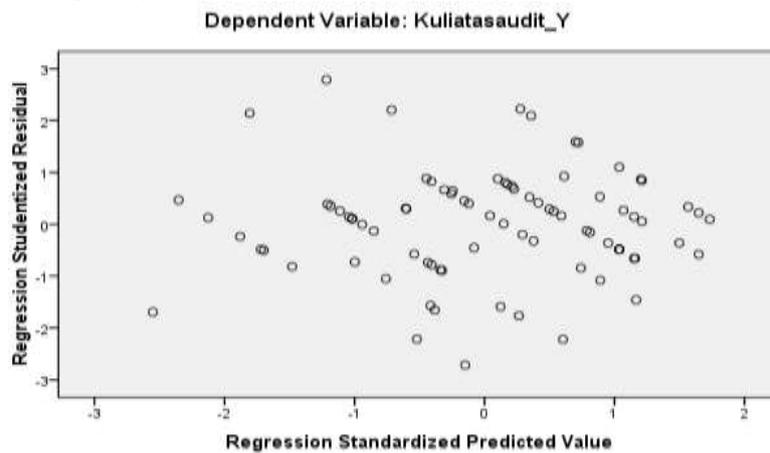
Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Etika auditor_X1	.411	2.436
Profesionalisme_X2	.791	1.264
Independen auditor_X3	.940	1.064
Kompetensi_X4	.483	2.069

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Scatterplot Graphic**

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

**Tabel 2. Multiple Linear Regression Analysis Test**

*Coefficientsa*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	1.414	1.848		.765	.000
Etika auditor_X1	.155	.092	.167	1.869	.018
Profesionalisme_X2	.303	.093	.232	3.269	.002
Independen auditor_X3	.317	.064	.324	4.979	.000
Kompetensi_X4	.413	.084	.447	4.928	.000

Sumber: Data diolah, 2025

- Nilai a (konstanta) yang positif sebesar 1,414, berarti kualitas audit akan meningkat seukuran 1,414 dengan asumsi bahwa variabel tersebut etika auditor, profesionalisme, independensi auditor dan kompetensi auditor mempunyai nilai koefisien tetap (nol).
- Etika auditor yang koefisien positif 0,155 menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat 0,155, atau 15,5%, jika ada peningkatan satu satuan.
- Profesionalisme yang nilai koefisien positif 0,303 menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat 0,303 atau 30,5%, jika ada peningkatan satu satuan.
- Independensi auditor yang nilai koefisien positif 0,317 menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat 0,317, atau 31,7%, jika ada peningkatan satu satuan.
- Kompetensi yang nilai koefisien positif 0,413 menunjukkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,413 atau 41,3%, jika ada peningkatan satu satuan.

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

*Coefficientsa*

Model	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		.765	.000
Etika auditor_X1	.167	1.869	.018
Profesionalisme_X2	.232	3.269	.002
Independen auditor_X3	.324	4.979	.000
Kompetensi_X4	.447	4.928	.000

Sumber: Data diolah, 2025

- Etika auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit di KAP Medan secara positif dan signifikan (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $1,869 > 1,662$ , pada signifikan  $0,018 < 0,05$ ) oleh karena itu  $H_1$  diterima.
- Profesionalisme secara parsial mempengaruhi kualitas audit di KAP Medan secara positif dan signifikan (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,269 > 1,662$ , pada signifikan  $0,002 < 0,05$ ) oleh karena itu  $H_2$  diterima.
- Independensi auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit di KAP Medan secara positif dan signifikan (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $4,979 > 1,662$ , pada signifikan  $0,000 < 0,05$ ) oleh karena itu  $H_3$  diterima.

- d. Kompetensi auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit di KAP Medan secara positif dan signifikan (nilai thitung > ttabel, 4,928 > 1,662, pada signifikan 0,000 < 0,05) oleh karena itu H4 diterima.

**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k)$ . Kriteria: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.**

*ANOVA<sup>b</sup>*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	282.820	4	70.705	42.586	.000 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	134.482	81	1.660		
<b>Total</b>	<b>417.302</b>	<b>85</b>			

a. *Predictors:* (Constant), Kompetensi\_X4, Independen auditor\_X3, Profesionalisme\_X2, Etika auditor\_X1

b. *Dependent Variable:* Kualitas audit\_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa korelasi antara etika auditor, profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor dengan kualitas audit sangat kuat yang kita ketahui dari nilai koefisien determinasi  $R = 0,823$ . Besarnya persentase kualitas audit yang mencapai 66,2% dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh dari variabel independen yang diteliti, sementara 33,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Koefisien Determinasi**

*R Square* ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika  $R^2$  semakin mendekati 1. Suatu sifat penting  $R^2$  adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua  $R^2$  dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*.

**Tabel 5.**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistics</i>	
					R	<i>F Change</i>
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.662	1.28852	.678	42.586

a. *Predictors:* (Constant), Kompetensi\_X4, Independen auditor\_X3, Profesionalisme\_X2, Etika auditor\_X1

b. *Dependent Variable:* Kualitas audit\_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa korelasi antara etika auditor, profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor dengan kualitas audit sangat kuat yang kita ketahui dari nilai koefisien determinasi  $R = 0,823$ . Besarnya persentase kualitas audit yang mencapai 66,2% dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh dari variabel independen yang

diteliti, sementara 33,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Etika auditor dengan parsial berdampak pada kualitas audit akuntan publik Medan secara positif serta signifikan.
- b. Profesionalisme dengan parsial berdampak pada audit akuntan publik Medan secara positif serta signifikan.
- c. Independensi auditor dengan parsial berdampak pada kualitas audit akuntan publik Medan secara positif serta signifikan.
- d. Kompetensi secara parsial berdampak pada kualitas audit akuntan publik Medan dengan positif dan signifikan.
- e. Secara simultan etika auditor, profesionalisme, independensi auditor serta kompetensi berdampak pada kualitas audit akuntan publik Medan dengan positif dan signifikan.

### Saran

Saran hasil penelitian adalah:

- a. Sebaiknya pimpinan kantor akuntan publik dapat memberikan arahan kepada auditor agar memahami dan menumbuhkan etika dalam kegiatan audit yang harus dimiliki sehingga tidak akan salah ketika melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan.
- b. Sikap profesionalisme dalam diri auditor perlu ditumbuhkembangkan secara konsisten agar auditor dapat bekerja secara profesional saat mengaudit laporan keuangan maupun aktivitas perusahaan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku.
- c. Auditor sebaiknya meningkatkan dan menumbuhkan sikap independen dalam dirinya sehingga auditor memiliki pendirian yang kuat dan tidak mempercayai pernyataan yang dapat merusak kualitas audit perusahaan begitu saja.
- d. Auditor sebaiknya meningkatkan kompetensi di bidang audit secara berkesinambungan agar pengetahuan dan kemampuan audit akan diperbaiki dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan dalam kegiatan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan.
- e. Auditor sebaiknya menambah wawasan dan pengetahuan seputar kualitas audit pada hal-hal penting sehingga pimpinan tidak perlu lagi mengawasi kegiatan auditor secara rinci hanya perlu memantau sampai sejauh mana kualitas audit yang dihasilkan.

### Daftar Pustaka

- Akhap, S. A. (2023, Juli 10). Kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi Kecurangan dalam Laporan Keuangan PT KAI - Kompasiana.com. *KOMPASIANA*. Diakses Juli 30, 2024, dari <https://www.kompasiana.com/shelaameliaakhap5615/64ab93624addee304f0d3872/kasus-pelanggaran-etika-profesi-akuntansi-kecurangan-dalam-laporan-keuangan-pt-kai>.
- Ayuningtas, D. (2019, Agustus 9). Gara-gara Lapkeu, deretan KAP ini malah kena sanksi OJK -cnbcindonesia.com. *CNBC Indonesia*. Diakses Juli 28, 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Azhari, S.R.I., Junaid, A., Tjan, J.S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *INVOICE Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.2.No2. September. P-ISSN: 2714-6359. E-ISSN: 2714-6340. Hal: 141-180.
- Charendra, O.D., dan Kurnia. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6.No.9.September. e-

ISSN: 2460-0585. Hal.1-19.

- Dewi, Ni Kadek Ayu Kumala., Endiana, I Dewa Made., dan Pramesti I Gusti Ayu Asri. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Profesionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. Vol.5.No.2. Juni. Hal: 233-245. E-ISSN: 2716- 2710 (online).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, N. (2019, Juni 29). Ditemukan pelanggaran pada audit laporan keuangan Garuda, izin AP Kasner Sirumapea dibekukan (Suryadi, Ed.). Diakses Januari 27, 2024, dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Lisnawati., Sari, N., dan Ismalia, M. (2021). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Bengkulu). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.9. No.1. Februari. Hal: 45-56. E-ISSN: 2716- 022X. P-ISSN: 2301-4717.
- Priyastama R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Cetakan I. Yogyakarta: Start Up.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Edisi I. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Rosaliana. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.8. No.1. Januari – Juni. E-ISSN: 2598-7372. ISSN: 2089-6255. Hal: 63-78.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Emiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*. Vol.3. No.2. Januari. P-ISSN: 2714-5557. E-ISSN: 2714-8165. Hal: 131-145.
- Suwito, C.S.D., Handajani, L., dan Surasni, Ni Ketut. (2021). Kualitas Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.31. No.7. Juli. Hal: 1867-1880. E-ISSN: 2302-8556.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta: Rajawali Pers. Shobirin, A., dan Adiwijaya, Z.A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. 21 Juni. ISSN: 2963-2730. Hal: 491-507.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan kesatu. Bandung: Penerbit Alfabeta.